

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA
DALAM MENULIS SURAT RESMI SISWA SMP DI KOTA PADANG**

**INDONESIAN LANGUAGE ERROR ANALYSIS IN WRITING OFFICIAL
LETTER FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN PADANG**

Kusmadi Sitohang¹, Ninit Alfianika^{2*}

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Prima Indonesia, Indonesia¹

Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang, Indonesia²

kusmadisitohang@yahoo.com¹, ninitalfianika@gmail.com²

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima: 11 Mei 2021 Direvisi: 8 Juli 2021 Disetujui: 10 Januari 2022</p> <p>Kata kunci: <i>kesalahan berbahasa, surat resmi, SMP</i></p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menulis surat resmi, kenyataannya masih ditemukan kesalahan berbahasa dalam surat resmi siswa. Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan, diksi, morfologi, dan sintaksis dalam menulis surat resmi siswa SMP di Kota Padang. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi analisis. Data penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dalam surat resmi yang ditulis siswa di Kota Padang. Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi, yaitu surat resmi yang ditulis siswa. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut, <i>Pertama</i>, ditemukan 8 kesalahan penggunaan EYD yang terdiri dari 3 kesalahan penulisan huruf dan 5 kesalahan penggunaan tanda baca. <i>Kedua</i>, Ditemukan sebelas kesalahan penggunaan diksi. <i>Ketiga</i>, Ditemukan dua kesalahan morfologi. <i>Keempat</i>, Ditemukan 24 kesalahan sintaksis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ditemukan kesalahan berbahasa dalam penulisan surat resmi siswa SMP di Kota Padang dari ejaan, diksi, morfologi, dan sintaksis.</p>
Article Info	ABSTRACT
<p>Article history: Received: 11 May 2021 Revised: 8 July 2021 Accepted: 10 January 2022</p> <p>Keyword: <i>language errors, official letters, junior high school</i></p>	<p>This research is motivated by the importance of using good and correct Indonesian in writing official letters, while in fact there are still some language found in students' official letters. The purpose of this study is (1) to describe errors in the use of spelling, diction, morphology, and syntax in writing official letters for junior high school students in Padang. The type of research is a qualitative research using descriptive analysis method. The data in this study are language errors in official letters written by students in Padang. The data collection techniques is in documentation techniques, namely official letters written by students. Data analysis was done descriptively. Based on the result of the study, it was concluded as follows. First, the finding is 8 errors in the use of EYD, which consist 3 error in writing letters and 5 errors in using punctuation marks. Second, eleven errors in the use of diction were found. Third, two morphological errors were found. Fourth, the finding is 24 syntax errors. Consequently, it can be concluded that there are language errors in writing official letters for junior high school students in Padang from spelling, diction, morphology, and syntax.</p>

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk komunikasi bahasa tulis adalah komunikasi melalui surat. Surat yang baik adalah surat yang memiliki gagasan atau ide yang jelas artinya pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca. Agar informasi yang disampaikan dapat dipahami pembaca, penulis surat harus menggunakan bahasa yang benar yang sesuai dengan kaidah bahasa.

Agar keterampilan menulis surat dikuasai oleh setiap orang. Pembelajaran menulis surat telah diajarkan kepada siswa sejak dini. Pembelajaran menulis surat diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi, kenyataan yang ditemukan di lapangan belum sesuai dengan harapan. Masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan bahasa dalam menulis surat resmi. Hal itu terbukti dari latihan menulis surat resmi yang dikerjakan oleh siswa SMP di Kota Padang. Berdasarkan latihan menulis surat resmi masih ditemukan kesalahan berbahasa. Kesalahan bahasa yang ditemukan berkaitan dengan kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda koma, dan kesalahan penulisan kata depan. Pemilihan diksi yang digunakan siswa masih berantakan dan penggunaan kalimat yang tidak tepat, serta dalam satu paragraf hanya 2 kalimat saja. Kesalahan meletakkan kaidah bahasa disebut dengan error. Kesalahan ini juga dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki siswa dan kemauan dalam belajar. Hal itu sejalan dengan pendapat Ellis (1995) *An error (in this technical sense) take place when the deviation arises as a result of lack of knowledge. It represent a lac of competence,* (artinya sebuah kesalahan terjadi ketika penyimpangan muncul sebagai akibat

dari kurangnya pengetahuan atau kurangnya kompetensi yang dimiliki).

Melihat hal itu. Maka perlu dianalisis lebih jauh kesalahan bahasa yang digunakan siswa dalam menulis surat resmi. Kesalahan bahasa menulis surat resmi yang diteliti adalah kesalahan berbahasa siswa SMP di Kota Padang. Alasan penulis memilih siswa SMP, yaitu karena di masa SMP masa-masa perkembangan kognitif siswa masih belangsung, sehingga kompetensi yang dimiliki mempengaruhi bahasa yang diperolehnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mara'at (2009) yang menyatakan bahwa perkembangan anak di bidang kognitif masih berkembang terus sampai usai 14 tahun, fungsi peran kognitif inilah yang sangat berperan dalam penguasaan bahasa. Kesalahan bahasa yang akan penulis analisis penulis tinjau dari linguistik yang mencakup ejaan, diksi, morfologi, dan sintaksis. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1988) yang menjelaskan bahwa komponen analisis kesalahan bahasa mencakup (1) fonologi yang mencakup ucapan dalam bahasa lisan dan ejaan dalam bahasa tulis (2) morfologi mencakup afiksasi dan pengulangan kata, (3) Sintaksis mencakup frasa, klausa, kalimats, dan (4) leksikon atau pilihan kata.

Kesalahan berbahasa berawal dari kurangnya pemerolehan bahasa anak. Chaer (2009) mengatakan bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibunya. Ada dua proses yang terjadi ketika seseorang anak memperoleh bahasa pertamanya, yaitu proses kompetensi dan proses performasi. Kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang

berlangsung secara tidak disadari. Performasi mencakup proses pemahaman dan proses penerbitan. Proses pemahaman melibatkan kemampuan atau kepandaian mengamati atau kemampuan mempersepsikan kalimat-kalimat yang didengar.

Ellis (1995) menjelaskan bahwa *an error can be defined as a deviation from the norms of the target language* (kesalahan dapat didefinisikan sebagai penyimpangan dari norma-norma bahasa target). Lebih lanjut ia menjelaskan, *an error (in this technical sense) take place when the deviation arises as a result of lack of knowledge. It represent a lac of competence.* (sebuah kesalahan (dalam pengertian teknis ini) terjadi ketika penyimpangan muncul sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan atau kurangnya kompetensi yang dimiliki).

Basri (2010) mengungkapkan bahwa kesalahan dapat dilihat dari dua makna. Pertama, kesalahan yang bermakna kekeliruan (*mistake*) dan kedua kesalahan (*error*). Kesalahan menurut Corder (dalam Basri, 2010) adalah penyimpangan-penyimpangan yang tidak sistematis, misalnya kekeliruan ucapan yang disebabkan oleh faktor kelelahan, emosi, dan sebagainya.

Brown (2007) menjelaskan bahwa perbedaan kekeliruan dan kesalahan. Kekeliruan merujuk pada kesalahan performa yang merupakan tebakan acak, sedangkan kesalahan adalah penyimpangan gambling dari tata bahasa penutur asli dewasa. Kesalahan berbahasa mencerminkan kompetensi pembelajar. Tarigan (1988) menyatakan bahwa kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-

bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performasi bahasa orang dewasa.

Kesalahan berbahasa terjadi bukan begitu saja tetapi ada sumber-sumber yang menyebabkan kesalahan itu terjadi. Brown (2007) menjelaskan bahwa kesalahan bahasa bersumber dari (1) transfer interlingual atau interferensi (2) transfer intralingual, (3) konteks pembelajaran yang merujuk pada ruang kelas, guru, materi, dan situasi sosial dan (4) strategi komunikasi. Richards (dalam Ellis, 1995) menjelaskan *identifies three sources of errors: (1) interference errors, (2) intralingual errors, and (3) developmental errors* (mengidentifikasi tiga sumber kesalahan: (1) kesalahan interferensi, (2) kesalahan intralingual, dan (3) kesalahan perkembangan).

Wibowo (2009) mengatakan bahwa penyebab kesalahan berbahasa (*language errors*) bisa dipangkalkan dari dua hal. *Pertama* kesalahan yang disebabkan oleh faktor berkurangnya konsentrasi atau perhatian disebut kesalahan performasi atau kesalahan kinerja atau disebut *mistake*. *Kedua* kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan teoritis kebahasaan kesalahan jenis ini disebut kompetensi (*competence errors*) alias kesalahan kecakapan (kesalahan terampilan) dan biasa disebut istilah *error*. Contohnya akibat tidak memahami kaidah bahasa, maka keliru dalam menerapkan kaidah ejaan atau keliru dalam menyusun kalimat. Jadi, dapat dibahwa simpulkan kesalahan bahasa bersumber dari guru, lingkungan, dan siswa itu sendiri.

Kesalahan bahasa dapat diketahui jika kita lakukan analisis. Dalam menganalisis kesalahan bahasa Gass

(dalam Brown, 2007) menyarankan peneliti lebih memperhatikan unsur linguistik yang lazim dalam bahasa. Menurut Dulay, Burt, dan Krashen (dalam Ariningsih, 2012), paling sedikit ada empat landasan yang dapat digunakan dalam mengklasifikasikan kesalahan berbahasa. Keempat landasan atau yang sering dikenal dengan taksonomi itu adalah taksonomi kategori linguistik, siasat permukaan, komparatif, dan taksonomi efek komunikatif.

Tarigan (1988) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (1) kesalahan yang disebabkan oleh faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian dan (2) kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa. Lebih lanjut, Tarigan menjelaskan ada empat taksonomi yang penting diketahui mengenai kesalahan berbahasa, yaitu sebagai berikut ini.

(1) Taksonomi kategori linguistik mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan ataupun berdasarkan kedua-duanya. Komponen berbahasa mencakup (a) fonologi yang mencakup ucapan dalam bahasa lisan dan ejaan dalam bahasa tulis (b) morfologi mencakup afiksasi dan pengulangan kata, (c) Sintaksis mencakup frasa, klausa, kalimats, dan (d) leksikon atau pilihan kata.

Pertama, kesalahan fonologi mencakup kesalahan ucapan dan kesalahan ejaan. Kesalahan ucapan adalah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan menimbulkan perbedaan makna, misalnya enam diucapkan anam atau

anem. Kesalahan ejaan ialah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca. *Kedua*, kesalahan morfologi, kesalahan morfologi adalah kesalahan pemakaian bahasa disebabkan oleh salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata. *Ketiga*, kesalahan sintaksis, kesalahan sintaksis adalah kesalahan yang menyimpang sruktur frasa, klausa, kalimat, sera ketidak tepatan pemakaian partikel. *Keempat*, kesalahan leksikon adalah kesalahan memakai kata yang tepat aatu kurang tepat. Contohnya yang salah Demikianlah agar Anda maklum, dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih, seharusnya Demikianlah agar Anda maklum, dan atas perhatiann agar Anda maklum, dan atas perhatiann Anda saya ucapkan terima kasih. Hal yang sama juga diungkapkan Tarigan dan Lilis (1997) yang menjelaskan bahwa klasifikasi kesalahan tataran linguistik mencakup fonologi, morfologi, kelompok kata, frasa, klausa, wacana dan semantik.

(2) Taksonomi siasat permukaan menyoroiti bagaimana cara-cara sruktur-sruktur permukaan berubah. Kesalahan yang terkandung dalam taksonomi siasat permukaan ini adalah (1) pengkihatan (*omissional*), (2) penambahan (*additing*), (3) salah farmasi (*misformasion*), dan (4) salah susun (*misording*). (3) Taksonomi komparatif, klasifikasi kesalahan-kesalahan dalam taksonomi komparatif (*comparative taxonomy*) didasarkan pada perbandingan-perbandingan antara struktur kesalahan-kesalahan B2 dan tipe-tipe konsruksi tertentu lainnya. Kesalahan yang terkandung dalam taksonomi ini adalah kesalahan perkembangan, kesalahan antarbahasa, kesalahan taksa, dan kesalahan lainnya. (4) Taksonomi efek komunikasi

memandang serta menghadapi kesalahan-kesalahan dari prespektif efeknya terdapat penyimak atau pembaca. Kesalahan ini mencakup kesalahan global dan kesalahan lokal.

Sumadi (2009) menjelaskan bahwa penelaahan bahasa dengan pendekatan interaksional diarahkan pada dua hal, yaitu (1) hal yang berkaitan dengan masalah sintaktik, semantik, dan fonologi yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan struktur ekspresi linguistik, dan (2) hal yang berkaitan dengan pragmatik yang dimaksudkan untuk menemukan kaidah interaksi yang mendasari kegiatan kerja sama antarindividu atau antarkelompok. Wenfen (dalam Ariningsih, 2012) menemukan kesalahan dalam pembelajaran bahasa dari segi kesalahan ejaan, leksikon, dan kesalahan pragmatis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dalam penelitian ini penulis akan menganalisis kesalahan berbahasa dilihat dari sudut pandang linguistik, yaitu (1) ejaan, (2) diksi, (3) morfologi, dan (4) sintaksis. Teori ejaan, diksi, dan morfologi menggunakan teori Putrayasa (2010), sedangkan sintaksis menggunakan teori Atmazaki (2007) dan Manaf (2010). Dalam tulisan ini penulis hanya menjelaskan teori kesalahan linguistik yang dominan dilakukan siswa.

Ejaan

Putrayasa (2010) mengatakan secara teknis, yang dimaksud dengan ejaan adalah (1) penulisan huruf, (2) penggunaan tanda baca.

Penulisan Huruf

Dalam EYD, penulisan huruf menyangkut dua masalah, yaitu (1) penulisan huruf besar atau huruf kapital dan (2) penulisan huruf miring. Dalam

penelitian ini penulis hanya menjelaskan kesalahan penulisan huruf capital yang biasa dilakukan siswa.

1) Penulisan Huruf Besar atau Huruf Kapital

Kaidah penulisan huruf kapital itu adalah sebagai berikut, (1) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung, (2) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan, (3) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang, (4) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, (5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya, dan (6) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur unsur nama diri geografi.

Penggunaan Tanda Baca

Penulisan tanda baca terdiri dari, *Pertama*, tanda titik (.) dipakai (1) pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, (2) pada akhir singkatan nama orang. Misalnya A. M. Sangaji, (3) untuk ungkapan yang telah umum. Pada singkatan yang terdiri dari tiga huruf atau lebih hanya dipakai satu tanda titik saja. Misalnya a. n, (4) untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu, (5) untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah, dan (6) di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar. *Kedua*, tanda koma (,) dipakai (1) di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, (2) untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*,

melainkan, sedangkan, dan kecuali, (3) untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya, (4) untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya, (5) di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu*, dan *meskipun begitu*, dan (6) untuk memisahkan kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh, dan kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik, atau Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat. *Ketiga*, tanda titik dua (:) dipakai (1) pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian, (2) sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemberian, dan (3) dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. *Kelima*, tanda hubung (-) dipakai untuk, (1) menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya, (2) menyambung unsur-unsur kata ulang, (3) tanda hubung menyambung huruf yang dieja, dan (4) untuk merangkai se-, ke-, dan -an. *Keenam*, tanda tanya (?) dipakai pada akhir kalimat tanya. *Ketujuh*, tanda garis miring (/) dipakai dalam penomboran kode surat dan pengganti kode dan, atau, per. *Kedelapan*, tanda pisah (-) dipakai untuk menyatakan suatu pikiran sampingan atau tambahan dan menghimpun atau memperluas suatu rangkaian subjek atau bagian kalimat. *Kesembilan*, tanda ulang dipakai dalam tulisan cepat atau notula.

Diksi

Putrayasa (2010) mengatakan diksi dalam kalimat efektif meliputi:

- a. Pemakaian kata bersinonim dan berhomofon. Kata-kata yang bersinonim ada yang dapat saling menggantikan ada yang tidak, karena itu kita harus memilih secara tepat dan seksama. Contoh, kata asas bersinonim dengan pokok, dasar, dan prinsip.
- b. Pemakaian kata yang bermakna konotasi dan denotasi. Makna denotatif adalah sebuah kata yang mengacu pada makna konseptual atau dasar, sedangkan makna konotatif gambaran tambahan yang mengacu pada nilai rasa. Makna konotatif dibagi menjadi dua makna konotatif positif dan makna konotatif negatif. Makna konotatif positif adalah makna tambahan dari makna kata sebenarnya yang memiliki nilai rasa tinggi, sopan, baik, dan sebagainya. Makna konotatif negatif adalah makna tambahan dari kata sebenarnya yang memiliki nilai rasa rendah, jorok, kotor, dan sebagainya.
- c. Pemakaian kata umum dan kata khusus. Kata umum memberikan gambaran yang kurang jelas, sedangkan kata khusus memberikan gambaran yang jelas dan tepat.

Morfologi

Tarigan (1988) menjelaskan bahwa kesalahan morfologi adalah kesalahan pemakaian bahasa disebabkan oleh salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata. Putrayasa, (2007) menjelaskan bahwa penulisan afiksasi terdiri dari, *Pertama*, kata turunan meliputi imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkaian dengan bentuk dasarnya. *Kedua*, kata depan meliputi, kata depan *di, ke, dan dari* ditulis terpisah dari kata yang

mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada* dan *daripada*. *Ketiga*, partikel meliputi, (1) partikel *lah*, *kah*, dan *tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya, (2) partikel *pun* dan *per* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. *Ketiga*, kata bilangan meliputi, (1) bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan, (2) bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf itu tidak ada pada awal kalimat. *Kempat*, kata-kata yang sering salah penulisannya meliputi penulisan kata baku dan tidak baku. *Kelima*, kata ganti meliputi kata ganti kami dan kita keduanya digunakan sebagai kata ganti orang pertama jamak. *Keenam*, ungkapan penghubung meliputi kata penghubung intrakalimat, antara lain baik, maupun, bukan, melainkan, antara, dan.

Sintaksis

Atmazaki (2007) mengemukakan ciri-ciri bahwa kalimat tidak efektif sebagai berikut, (1) kalimat tak lengkap, kalimat lengkap sekurang-kurangnya memiliki s dan p dan berorientasi selesai (biasanya dilambangkan dengan tanda titik), (2) kalimat mubazir berisi kata atau kelompok kata yang berlebihan, (3) kalimat tidak baku, ketidak bakuan kalimat dilihat dari pilihan katanya, (4) kalimat tidak teratur, di samping baku dan tidak baku adalah kalimat teratur dan tidak teratur. Ketidak teraturan kalimat dapat dilihat dari susunan kata-kata dalam kalimat, (5) kalimat

bermakna ganda, kalimat yang menimbulkan tafsiran ganda, (6) kalimat tak bernalar, dapat dilihat dari kewajaran akal sehat meskipun secara struktur sudah benar, meskipun semua fungsi kalimat diisi oleh jenis kata yang sesuai tetapi pilihan kata yang tidak tepat dapat membuat isi kalimat itu menjadi salah.

Manaf (2010) mengatakan bahwa syarat kalimat efektif adalah tepat penalaran dan tepan kebahasaan. Tepat penalaran dapat ditandai oleh dua hal ide yang logis dan kesatuan ide. Tepat kebahasaan meliputi tetap tatabahasa, tepat kata, tepat lafal atau ejaan. Tepat tatabahasa mencakup (1) menempatkan unsur kalimat secara tepat, (2) tidak ada unsur kalimat yang kurang, (3) tidak ada unsur kalimat yang mubazir, (4) paralel susunan dan unsur-unsurnya. Tepat kata meliputi, tepat konsep, tepat nilai rasa, dan tepat konteks pemakaian.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Rofi'udin (2003) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek-objek yang diteliti. Mardalis (2009) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat itu berlaku. Dalam penelitian ini metode deskriptif ini digunakan untuk melihat, mendeskripsikan dan menganalisis data tentang kesalahan berbahasa Indonesia dalam menulis

surat resmi siswa kelas VIII 2 SMP N 26 Padang.

Menurut Lofland (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008), sumber utama data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tulisan surat resmi siswa SMP di Kota Padang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam surat resmi siswa SMP di Kota Padang. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMP di Kota Padang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara yaitu (1) guru menjelaskan materi tentang menulis surat resmi, (2) guru memberikan contoh surat resmi, (3) siswa ditugaskan menulis surat resmi, dan (4) hasil tulisan siswa tadi dikumpulkan. Setelah sumber data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan cara berikut sebagai berikut: (1) mengidentifikasi sumber data sesuai dengan konsep ejaan, diksi, kalimat, dan paragraph, (2) mengklasifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan. (3) menganalisis data dengan cara mencatat kata-kata atau kalimat-kalimat yang berhubungan dengan kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan ejaan, diksi, kalimat dan paragraf, (4) menginterpretasikan data yang sudah dianalisis sesuai dengan teori, dan (5) menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan. Hal ini sejalan dengan pendapat Corder (dalam Ellis, 1995) mengungkapkan *suggest the following steps in EA research, (1) collection of a sample of learner language, (2) identification of errors, (3) description of errors, (4) explanation of errors, dan (5) evaluation of errors.* (langkah-langkah

berikut dalam penelitian EA, (1) koleksi sampel bahasa pembelajar, (2) identifikasi kesalahan, (3) deskripsi kesalahan, (4) penjelasan kesalahan, dan (5) evaluasi kesalahan. Teknik Pengabsahan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Surat Resmi

Kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan dalam surat resmi siswa berjumlah delapan yang terdiri dari tiga kesalahan penggunaan huruf dan lima kesalahan penulisan tanda baca. Agar lebih jelas perhatikan penjelasan di bawah ini.

Kesalahan Penggunaan Huruf

Dalam penelitian ini ditemukan 3 kesalahan penggunaan huruf, yaitu (1) kesalahan dalam penyingkatan kata, (2) kesalahan penggunaan huruf kecil, dan (3) kesalahan penggunaan huruf besar. *Pertama*, kesalahan penyingkatan kata. Pada umumnya penyingkatan kata yang dilakukan siswa adalah dgn, yg, dlm, pd, untk, th, dan, lamp, dpt. Hal itu dapat dibuktikan dari beberapa kutipan di bawah ini.

“Dgn hormat,”

“Dgn ini saya 26 Padang mengundang OSIS SMP N 15 yg ada di kota Padang, dlm rangka memperingati ulang tahun SMP 26 yg 18 th utk mengikuti sepak bola, pd”

Kutipan kalimat di atas contoh tulisan siswa yang disingkat. Penyingkatan yang dilakukan siswa tidak sesuai dengan EYD. Penyingkatan boleh dilakukan pada bahasa tidak formal, sedangkan tulisan

di atas digunakan untuk ragam formal. Sebaiknya dalam ragam formal tidak ada penyingkatan kata. *Kedua*, kesalahan penulisan huruf kecil. Kesalahan penulisan huruf kecil pada umumnya terjadi pada kata yTh, penulisan huruf kecil di alamat kayu kalek, padang, simpang brimob, yth, kami, Kamis, Adinegoro, Smp, Bapak, Osis. Hal itu dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

“yTh, Kepala Osis 34 padang”

“Jalan. Perwira, **kayu kalek, padang**”

Kutipan kalimat di atas salah satu contoh tulisan siswa yang salah penulisan huruf kecil, seharusnya kata yTh ditulis Yth, dan alamat ditulis dengan huruf kapital, dan alamat juga ditulis dengan huruf kapital. *Ketiga*, kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan penulisan huruf kapital pada umumnya terjadi pada kata Hari, Pukul, Tempat, Waktu, dan Acara, hormat, lomba puisi, Mengundang Pembina dan Pertandingan Basket dan Voli yang terletak di tengah kalimat, Surat dan Hari, Pada, Perhatiannya, Pertandingan padahal tidak di awal. Hal itu dapat dibuktikan dari beberapa kutipan di bawah ini.

“Hari : Kamis”

“Waktu : Pukul 08.00-13.00 WIB”

Kutipan kalimat di atas salah satu contoh tulisan siswa yang salah penulisan huruf besar, seharusnya kata Hari dan Waktu ditulis dengan huruf kecil, karena tidak terletak di awal kalimat. Contohnya penulisan yang benar, yaitu sebagai berikut ini.

hari : Kamis

waktu : Pukul 08.00-13.00 WIB

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Dalam penelitian ini ditemukan 5 kesalahan penggunaan tanda baca, yaitu (1) kesalahan pemakaian tanda titik, (2) kesalahan pemakaian tanda sama dengan, (3) kesalahan tita dua, (4) kesalahan tanda Koma, dan kesalahan tanda hubung. Hal itu dapat dibuktikan dengan kutipan di bawah ini.

“Dengan hormat.”

“Nomor =”

“Lampiran =”

“Perihal =”

“Yth:”

“Atas perhatian Bapak/Ibuk, kami ucapkan terima kasih”

“Dalam rangka memperingati bulan bahasa yg **ke 84**”

Kalimat di atas merupakan contoh kesalahan penggunaan tanda titik, tanda sama dengan, tanda titik dua, tanda koma, dan tanda hubung. Seharusnya setelah kata dengan hormat ditulis tanda koma bukan titik. Setelah kata nomor. Lampiran, dan hal ditulis titik dua bukan sama dengan. Seharusnya setelah kata Yth ditulis tanda titik bukan titik dua. Setelah tanda Ibuk, tidak pakai koma. Setelah kata depan di digunakan tanda hubung.

Kesalahan Penggunaan Diksi dalam Menulis Surat Resmi

Kesalahan penggunaan diksi yang ditemukan dalam surat resmi siswa berjumlah sebelas. Kesalahan pemilihan diksi pada umumnya terjadi dalam pemilihan kata. Hal itu dapat

dibuktikan dari beberapa kutipan di bawah ini.

“Dalam rangka memperingati bulan bahasa yang ke-84 yang akan **di isi**”

“**Sebagai** syarat untu mengadakanlomba membaca puisi”

“Dengan ini memberitahukan bahwa akan diadakan **lomba puisi**”

Kalimat di atas merupakan contoh beberapa kalimat yang salah dalam penempatan diksi. Kata akan diisi di sana kurang tepat karena akan diisi apa tidak jelas, sebaiknya diganti dengan kata akan diadakan lomba pembacaan puisi. Kesalahan siswa dalam penulisan sebagai di awal kalimat. Kata sebagainya tidak tepat diletakkan diawal kalimat karena kata sebagainya adalah konjungsi, sebaiknya tidak usah pakai kata sebagainya. Kesalahan penggunaan pada kata lomba puisi. Sebaiknya kata lomba puisi diganti dengan lomba baca puisi karena jika hanya ditulis lomba puisi belum spesifik. Hal tersebut dikarenakan lomba puisi dapat memuat lomba baca puisi atau lomba menulis puisi. Oleh sebab itu, siswa harus dengan jelas membuat maksud dari kalimat jangan sampai ambigu atau salah tafsir.

Kesalahan Morfologi dalam Menulis Surat Resmi

Kesalahan penggunaan morfologi yang ditemukan dalam surat resmi siswa berjumlah dua, yaitu kesalahan penulisan kata dan kesalahan penggabungan kata. Kesalahan penulisan kata depan terjadi pada kata dikota, di sebagai, di pahami. Hal itu

dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

“SMP N 15 yg ada **dikota** Padang”

“yg akan diisi **di sebagai** berikut”

“Demikian surat kami agar dapat **di pahami**”

Penulisan kata depan di, di atas salah sebaiknya kata di dengan kota di pisah karena menyatakan tempat. Kata di pada kata sebagai dan di pada kata pahami digabung karena fungsi di bukan lagi sebagai kata depan tetapi imbuhan. Jika imbuhan penulisannya digabung dengan kata yang mendahuluinya maupun sesudahnya.

Kesalahan penggabungan huruf berjumlah 7, yaitu memberi tahukan, meng hadiri, terimakasih, member tahukan, pemberi tahuan, member tahukan, dan parti sipasi. Hal itu dapat dibuktika pada kutipan di bawah ini.

”**Memberi tahukan** bahwa SMP”

“Atas perhatiannya kami ucapkan **terimakasih**”

“Atas perhatiannya dan **parti sipasinya**”

Penulisan kata membertahukan dan partisipasa di atas salah, seharusnya penulisan kata itu tidak dipisahkan tetapi digabungkan. Penulisan kata terimakasih di atas juga salah seharusnya penulisan antara terima dan kasih dipisah sehingga menjadi terima kasih.

Kesalahan Penggunaan Sintaksis dalam Menulis Surat Resmi

Kesalahan penggunaan sintaksis yang ditemukan dalam surat resmi siswa berjumlah 24 kalimat. Hal itu

dapat dibuktikan dari beberapa kutipan di bawah ini.

“Dengan ini Saya 26 Padang mengundang OSIS SMP N 15 yg ada dikota Padang”

“Demikian surat yang saya sampaikan semoga kakak dpt mengikuti dgn nikmat”

“Kepala Sekolah SMP”

“Sehubung surat ini memberitahukan bahwa kami mengadakan lomba baca puisi Pada”

Struktur penulisan kalimat *pertama* salah. Seharusnya dengan ini Saya 26 Padang diganti dengan Kami SMP N 26 Padang. Penggunaan kata saya di sana tidak tepat karena yang mengundang bukan pribadi tetapi atas nama sekolah. Sebelum angka 26 di tulis nama SMP nya karena 26 adalah nomor SMPnya. Pada kalimat *kedua* kesalahan penggunaan kata saya dan kakak, sebaiknya kata saya diganti dengan kami dan kakak diganti dengan nya, karena yang mengundang bukan pribadi tetapi semua anggota sekolah. Pada kalimat *ketiga* penulis kata sekolah di sana mubazir karena SMP merupakan kepanjangan dari Sekolah Menengah Pertama, sebaiknya langsung saja kepala SMP. Pada kalimat *keempat*, penulisan kata sehubung surat ini memberitahukan, mana bisa surat memberitahuka, sebaiknya diganti dengan melalui atau bersama surat ini kami memberitahukan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran seorang guru tidak hanya memaparkan atau menjelaskan materi kepada siswa, tetapi dibutuhkan latihan mempraktikkan secara berulang dan memperbaiki jika ada kesalahan.

Dengan begitu, siswa terus belajar dari kesalahan yang dilakukan, khususnya kesalahan di bidang bahasa. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Alfianika (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran tidak banyak memberikan pemahaman konsep, tetapi langsung praktik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa siswa kelas VIII 2 SMP N 26 Padang dalam menulis surat resmi sebagai berikut, (1) ditemukan 8 kesalahan penggunaan EYD yang terdiri dari 3 kesalahan penulisan huruf dan 5 kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan penggunaan huruf terdiri dari kesalahan penyingkatan huruf, kesalahan penggunaan huruf kecil, dan kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan penggunaan tanda baca terdiri dari kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda koma, kesalahan penggunaan titik dua, kesalahan penggunaan tanda sama dengan, dan kesalahan penggunaan tanda hubung, (2) ditemukan sebelas kesalahan penggunaan diksi. Kesalahan pemilihan diksi pada umumnya terjadi dalam pemilihan, (3) ditemukan dua kesalahan penggunaan morfologi, yaitu kesalahan penulisan kata dan kesalahan penggabungan kata, dan (4) kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam surat resmi siswa berjumlah 24 kalimat. Jadi, dari data yang telah penulis analisis dapat penulis simpulkan siswa kelas VIII 2 SMP N 26 dalam menulis surat resmi masih banyak mengalami kesalahan. Rata-rata semua siswa mengalami kesalahan bahasa. Kesalahan bahasa yang dilakukan

siswa dapat dilihat pada lampiran di bawah ini.

Saran

Temuan ini diharapkan dapat memberi efek positif untuk ilmu kebahasaan. Penulis memberikan saran kepada beberapa pihak di antaranya (1) guru bahasa, disarankan untuk mengajarkan aspek kebahasaan kepada siswa dan selalu mengoreksi aspek berbahasa dalam tulisan siswa. Selain itu, juga dapat menambah pemahaman guru terkait teori berbahasa yang baik dan benar. (2) untuk peneliti selanjutnya agar mencari subjek dan sudut pandang yang berbeda dari penelitian terdahulu, dan (3) untuk peneliti sendiri menambah wawasan tentang kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Terbuka Berbasis Literasi Informasi Dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Perguruan Tinggi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ariningsih, N. E. (2012). "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam karangan Eksposisi Siswa Menengah Atas". *Forum Penelitian* 1 (1): 41-42.
- Atmazaki. (2007). *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Basri. (2010). *Prosiding Seminar nasional Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Padang: Sukabina Pres.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Brown, H. D. (2007). *Principles Of Language Learning and Teaching*. Amerika: Perason Education.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellis, R. (1995). *The Study of Second Languange Acquisation*. New York: Oxford University Press.
- Ghufron, S. (2009). "Peranti Kohesi dalam Wacana Tulisan Siswa: Perkembangan dan Kesalahan". *Forum penelitian* 40 (1): 82.
- Jalal, M. (2012). "Problematika Kesalahan Bahasa Pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga". *Forum Penelitian* 12 (2) 92.
- Manaf, N. A. (2010). *Sintaksis Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Mara'at, S. (2009). *Psikolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mardalis. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putrayasa, I. B. (2010). *Kalimat Efektif (Diksi, Sruktur, dan Logika)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rofi'uddin, A. (2003). *Rancangan Penelitian Pengajaran Bahasa*

- Indonesia*. Malang:
Universitas Negeri Malang.
- Sumadi. (2009). "Kalimat Bahasa Indonesia dalam Wacana Tulis Siswa Kelas VI SD". *Forum Penelitian* 37 (1): 32.
- Tarigan, H. G. (1988). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, dan Lilis, S. S. (1997). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wibowo, W. (2009). *Menjadi Penulis & Penyunting Sukses: Langkah Jitu Merangkai Kata Agar Komunikatif, Hidup, dan Memikat*. Jakarta: Bumi Aksara.